

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA
PETERNAKAN PUYUH “TERNAK JAYA FARM”
DI DESA LUBUK KECAMATAN MANGGIS KABUPATEN BUNGO**

Bopalyon Pedi Utama

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

Jl. Lintas Sumatera KM. 06 Sei Binjai, Bathin III, Kab. Bungo

E-mail : Bopal050788@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Ternak Jaya Farm milik bapak Indra Purnama yang berolaksi di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 22 Juli 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan dari ternak puyuh petelur dan pembibitan usaha Ternak Jaya Farm.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan responden dengan daftar pertanyaann yang telah disiapkan terlebih dahulu. Variabel yang diamati yaitu penjualan telur, penjualan bibit, penjualan puyuh afkir, pendapatan kotor dan pendapatan (keuntungan) bersih.

Hasil penelitian usaha ternak puyuh Ternak Jaya Farm milik bapak Indra Purnama di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo sebesar Rp.178.166.839/tahun, rata-rata penghasilan perbulan sebesar Rp.14.847.237.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Produksi, Ternak Puyuh.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia merupakan salah satu hal menyebabkan prospek dunia peternakan semakin cerah. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula. Apalagi di tunjang dengan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai gizi yang menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan akan mengalami peningkatan.

Produksi telur puyuh belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena permintaannya yang tinggi, sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan telur, peternakan puyuh banyak dikembangkan untuk meningkatkan populasinya. Peternak juga senang beternak puyuh karena puyuh menghasilkan telur yang relatif lebih besar perbandingan antara bobot telur dan bobot induk dibandingkan dengan ternak lainnya.

Produksi telur, selain dipengaruhi oleh faktor genetik juga dipengaruhi oleh lingkungan. Secara genetik produksi telur pada puyuh sangat tinggi, tetapi sifat ini tidak akan tercapai apabila faktor lingkungan tidak menunjang. Salah satu faktor lingkungan yang penting adalah pemberian pakan.

Peternakan puyuh memberikan peluang untuk menambahkan penghasilan dari mata pencaharian pokok dan juga memberikan peluang untuk bekerja sebagai sampingan. Hasil produksi dari peternakan puyuh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam proses perkembangan peternakan puyuh, perbaiki mutu dari hidup yang diinginkan itu tercapai dari upaya peningkatan produksi

usaha dari peternakan puyuh yang ada (zuhdi, 2010).

Usaha peternakan yang banyak diminati oleh masyarakat saat ini salah satunya adalah peternakan unggas. Hal ini dikarenakan peternakan unggas merupakan usaha yang dapat diusahakan mulai dari skala usaha rumah tangga hingga skala usaha besar. Salah satu peternakan unggas yang saat ini kembali diminati oleh masyarakat adalah peternakan puyuh. Burung puyuh memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat sudah lama mengenal burung puyuh, penghasilan dari telur yaitu produksi telur.

Ternak Jaya Farm yang pemiliknya bapak Indra Purnama yang berlokasi di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sudah mulai beternak puyuh sejak tahun 2018. Selama memelihara puyuh Ternak Jaya Farm masih mengandalkan pakan pabrik yang begitu mahal sehingga perlu dilakukan kajian melalui penelitian ini apakah usaha ternak puyuh yang dilakukan oleh Ternak Jaya Farm memberikan keuntungan atau kerugian selama beternak puyuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ternak Jaya Farm milik Bapak Indra Purnama yang berlokasi di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 22 Juli 2020.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan studi kasus dengan pengamatan dan wawancara langsung

dengan responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan usaha perorangan yang berjalan selama 2 tahun dengan populai 4000 ekor.

Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan model analisi pendapatan. Kemudian data ditabulasi dan diolah secara sistematis melalui penjumlahan, rataan dan diuraikan secara deskriptif.

Untuk menghitung analisis total biaya produksi dari ternak puyuh, dapat dihitung dengan rumus (Ken suratiyah, 2006)

$$TC = FC - VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya produksi (Rp/bulan)

FC = Total biaya tetap (Rp/bulan)

VC = Total biaya variabel (Rp/bulan)

Himawati, 2006. Untuk menghitung penerimaan seluruh hasil usaha adalah dari hasil x dengan seluruh hasil produksi dan harga. Rumus penerimaan yaitu :

$$TR = Fq \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penjualan (Rp/bulan)

Pq = Harga (Rp/butir)

Q = Total Produksi (butir/ekor)

Untuk menghitung pendapatan (keuntungan) dari hasil usaha Ternak Jaya Farm dapat dihitung dengan rumus (Himawati, 2006)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Total Penjualan (Rp/butir)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Ternak Burung Puyuh Ternak Jaya Farm.

Ternak Jaya Farm adalah peternakan puyuh milik Bapak Indra Purnama yang berlokasi di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo. Peternakan Ternak Jaya Farm dikelola sendiri dan modal sendiri. Ternak Jaya Farm dirintis pada tahun 2018. Usaha Ternak Jaya Farm memiliki 3 sumber pemasukan yaitu dari penjualan telur puyuh, pembibitan puyuh dan puyuh pedaging/afkir.

Visi dari Ternak Jaya Farm yaitu Penyuplai ternak puyuh di Kabupaten Bungo. Sedangkan Misinya yaitu 1) Ketahanan pangan dibidang ternak puyuh di Kabupaten Bungo, 2) Membangun kemitraan usaha peternakan puyuh dengan berbagai pihak dan 3) Usaha yang dilakukan mampu menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Manajemen Pemeliharaan Burung Puyuh Ternak Jaya Farm

Pemberian pakan pertama dilakukan pada pagi hari pada pukul 07:30 WIB dan pemberian pakan yang kedua pada sore hari pada pukul 16:00 WIB. Syahrul Akbar *dkk.*, (2015). Menjelaskan bahwa kegiatan peternak pada burung puyuh yaitu memberikan pola makanan kepada hewan dengan 2 kali sehari, yaitu pada waktu pagi serta sore atau malam

hari. Pakan yang diberikan menggunakan pakan pabrikan yaitu VIVO P11 sedangkan pemberian air minum diberikan secara adlibitum.

Pemberian vitamin untuk memperoleh hasil dari produksi telur yang dihasilkan puyuh. Vitamin diberikan untuk masa pertumbuhan puyuh atau masa DOQ, merangsang telur jika terjadi menurunnya produksi telur. Pemberian vitamin diaplikasikan 1 minggu sekali, 2 minggu sekali atau sesuai kerutinan peternak. Pemberian vitamin dengan cara dituangkan di air minum puyuh kemudian diaduk sampai larut dan merata.

Pembersihan kandang dilakukan tiap hari agar kandang puyuh bersih dan steril dari kotorannya. Kotoran puyuh dibuang begitu saja dikolam karena kandang puyuh tersebut berdiri diatas kolam ikan. Selain itu selalu menjaga kelembaban dikandang jika suhu tinggi dapat mengakibatkan produksi telur menurun sependapat dengan Akbar *dkk* (2015), bahwa suhu yang tinggi dapat menurunkan jumlah telur yang dihasilkan burung puyuh. Menurut Suprijatna *et al.* (2005) menambahkan bahwa burung puyuh dapat menghasilkan telur yang besar jika disimpan pada suhu 200-300°C dan kelembaban 30-30%.

DOQ yang baru menetas dimasukkan ke kandang pembesaran selama 16 hari sebelum di pisahkan jantan dan betina. Telur fertil yang didapat dari kandang Ternak Jaya Farm yang dibeli dari payakumbuh diseleksi/disortir terlebih dahulu sebelum dimasukkan kedalam mesin tetas penetasan berlangsung selama 16 hari dengan suhu 37 derajat celsius.

Pemanenan telur puyuh dilakukan setiap harinya setelah pemberian pakan

pada pagi hari, kemudian disusun dalam karpet telur yang berisi 100 butir. Telur tersebut disusun rapi ditempat penyimpanan telur.

Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan utama para pengusaha untuk menjaga kelangsungan usahanya, baik dalam pengembangan usaha maupun dalam meningkatkan keuntungan Soekartawi (1993:153). Telur puyuh yang dihasil dalam sehari 1500-2500 butir, harga jual telur puyuh Rp.28.000/karpet yang berisi 100 butir.

Penjualan bibit puyuh dengan harga Rp.6500 s/d Rp.8000 sedangkan harga daging puyuh atau puyuh afkir Rp.7000 s/d Rp.8500 per ekor. Pemasaran bibit puyuh dan daging puyuh pihak pembeli menelpon langsung pada pak indra kemudian bibit puyuh diantar ketempat pemesan langsung. Pemasaran bibit sampai diluar daerah kabupaten tetangga sedangkan pemasaran daging puyuh cukup di Kabupaten bungo saja minimal pembelian 5 ekor daging puyuh langsung diantar sampai alamat.

Analisis Biaya Usaha Peternakan Burung Puyuh

Menurut kotler (1997) biaya merupakan suatu ongkos produksi yang didefenisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh semua perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan yang akan diproduksi oleh usaha tersebut. Menurut hermanto, (1998) biaya produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap adalah biaya-biaya untuk input tetap yaitu biaya

yang besarnya tidak tergantung pada output yang dihasilkan.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang sampai batas tertentu tidak berubah. Biaya ini dipengaruhi besar kecil volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi

perusahaan pada tingkat tertentu (Hermanto, 1997). Analisis biaya tetap menggunakan perhitungan biaya penyusutan, perhitungan biaya penyusutan tersebut berdasarkan umur ekonomis atau daya barang tersebut dalam penggunaannya.

Tabel 1. Biaya Tetap Burung Puyuh (*Fixed Cost*) Ternak Jaya Farm

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total Biaya	Biaya Penyusutan
1	Kandang Baterai	22	Unit	700.000	15.400.000	3.080.000
2	Burung puyuh	4000	Ekor	8500	34.000.000	22.666.667
3	Mesin tetas	6	Unit	3000.000	18.000.000	3.600.000
4	Nampan mesin tetas	15	Unit	22.000	330.000	110.000
5	Kandang pembesaran	3	Unit	1.500.000	4.500.000	900.000
6	Tempat air minum	50	Buah	60.000	3000.000	1.000.000
7	Pipa	10	Meter	35.000	350.000	116.667
8	Slang air	15	Meter	6.000	90.000	45.000
9	Mesin Air	1	Unit	1.500.000	1.500.000	500.000
10	Kabel	100	Meter	6.000	600.000	120.000
11	Saklar	10	Buah	10.000	100.000	20.000
12	Pitting	20	Buah	10.000	200.000	40.000
13	Lampu LED	5	Buah	40.000	200.000	200.000
14	Lampu pijar	20	Buah	10.000	200.000	200.000
15	Ember dan baskom	4	Buah	15.000	60.000	20.000
16	Sapu lidi	2	Buah	15.000	30.000	15.000
17	Keranjang tempat telur	5	Buah	175.000	875.000	291.667
Jumlah Biaya Tetap					78.885.000	32.925.001

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya awal ternak puyuh Jaya Farm milik Pak Purnama Indra sebesar Rp.78.885.000 dengan jumlah biaya penyusutan tetap pertahun sebesar Rp.32.925.001.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel adalah biaya-biaya untuk input variabel yaitu jumlah berubah ubah seiring dengan perubahan output. Menurut Syamsudin (2002), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berhubungan

dengan tingkat produksi atau penjualan besarnya ditentukan oleh beberapa volume produksi atau penjualan yang dilakukan.

Biaya variabel usaha ternak burung puyuh Ternak Jaya Farm selama satu tahun yaitu pembelian telur fertile, vitamin dan obat, pakan, listrik, tenaga kerja, PDAM,

pertalite untuk mesin air, karpet telur, biaya operasional, dan biaya lain.

Tabel 2. Biaya Variabel Ternak Jaya Farm (*Variabel Cost*)

No	Uraian	Jumlah	Harga	Total
1.	Telur Fertile	360 karpet	50.000	18.000.000

2. Vitamin	12 set	120.000	1.440.000
3. Pakan	28.800 kg	6.720	193.536.000
4. Listrik	12	1.000.000	12.000.000
5. Tenaga Kerja	12	800.000	9.600.000
6 PDAM	12	400.000	4.800.000
7 Pertalite	480 liter	7.500	3.600.000
8 Karpet Telur	6.400	250	1.600.000
9 Biaya Operasional	12 bulan	500.000	6.000.000
10 Biaya Lain			3.000.000
Total Biaya Variabel			250.576.000

Berdasarkan Tabel 2 bahwa biaya variabel untuk produksi Ternak Jaya Farm selama satu tahun sebesar Rp.250.576.000. biaya variabel yang paling besar yaitu biaya pakan sebesar Rp.193.536.000.

3. Biaya Total Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode tertentu untuk menghasilkan produknya (Sukirno, 2002). Menurut Hanafi dan Halim (2002), struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 3. Jumlah Total Biaya Ternak Jaya Farm

No	Biaya	Total (Rp)
1	Biaya tetap	32.925.001
2	Biaya variabel	250.576.000
Total		283.501.001

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat biaya total pemeliharaan puyuh petelur selama 1 tahun sebesar Rp 283.501.001. Biaya yang besar dikeluarkan yaitu biaya variabel sebesar Rp. 250.576.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 2.570.567.

Analisis Penerimaan Usaha Ternak Puyuh

Penerimaan yaitu semua penerimaan dari hasil penjualan baik dari penjualan telur puyuh, bibit puyuh maupun daging puyuh afkir. Penerimaan adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-

produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan semakin besar pula pendapatan yang diterima. (Munawir, 1993).

Tabel 4. Biaya penerimaan Ternak Jaya Farm

No	Uraian	Total
1	Penjualan Telur	179.067.840
2	Penjualan Bibit	273.000.000
3	Penjualan Puyuh Afkir	9.600.000
Total		461.667.840

Dari Tabel 4 dapat dilihat Penerimaan yang diperoleh dari Ternak Jaya Farm dalam satu tahun dari penjualan telur sebesar Rp.179.067.840, penjualan bibit Rp.273.000.000 dan penjualan daging puyuh Rp.9.600.000. Total penerimaan yang didapatkan selama satu tahun sebesar Rp.461.667.840.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Puyuh

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Himawati, 2006). Menurut Soekartawi (1986) bahwa Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani.

Tabel 5. Pendapatan Ternak Jaya Farm

No	Uraian	Jumlah(Rp)
1	Penerimaan	461.667.840
2	Total biaya yang dikeluarkan	283.501.001
Total		178.166.839

Dari Tabel 5 bahwa penerimaan Ternak Jaya Farm sebesar Rp.461.667.840/tahun sedangkan total

biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.283.501.001/tahun.

Pendapatan atau keuntungan yang didapatkan dari Ternak jaya Farm sebesar Rp.178.166.839/tahun. Jika dirata-ratakan perbulan pendapatan sebesar Rp.14.847.237.

Hasil penelitian usaha ternak puyuh Ternak Jaya Farm milik bapak Indra Purnama di Desa Lubuk Kecamatan Manggis Kabupaten Bungo sebesar Rp.178.166.839/tahun, rata-rata penghasilan perbulan sebesar Rp.14.847.237.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. Fauzia. L. Dan Salmiah. 2015. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Burung Puyuh. Medan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hanafi, Mahmud H dan dan Abdul Halim. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Hermanto. 1998. Iklim Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Buluwalang Kabupaten Malang. Malang: Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Ken Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Depok.
- Kotler, Philip. 1997, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- Munawir, S. 1993. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Liberty Yogyakarta. Cetakan keempat.
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartiwi, 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T. Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.
- Suprijatna, E. U, Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta
- Syamsudin, L. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi. A. 2011. "Analisis Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Fakultas: Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta